

**PENGARUH MODAL USAHA DAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP LABA USAHA MIKRO**

**(Studi Kasus Pedagang Bakso di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli
Serdang)**

SKRIPSI

OLEH

IKHSAN HABIBI NASUTION

NIM : 27133020



PROGRAM STUDI AKUNTANSI KEUANGAN SYARI'AH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2018 M / 1440 H

IKHTISAR

Ikhsan Habibi Nasution. 2018. “Pengaruh Modal Usaha dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha Mikro (Studi Kasus Pedagang Bakso di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang)”. Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU). Pembimbing I. Zuhrinal M Nawawi, MA. Pembimbing II. Rahmi Syahriza, S.Th.I, MA

Setiap pelaku usaha mikro seperti pedagang pasti selalu berusaha menawarkan berbagai rangsangan yang mampu menarik minat konsumen untuk melakukan pembelian, sehingga pendapatan atau keuntungan dari setiap pedagang akan terus meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Modal Usaha dan Perilaku Kewirausahaan* terhadap Laba Usaha Mikro di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang baik secara parsial maupun secara simultan. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *Purposive sampling*. Dimana sampel yang diambil berdasarkan pedagang yang ditemui dan dijangkau. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 53 Pedagang. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan angket (kuisisioner). Dari hasil penelitian ini menyatakan pengaruh variabel *Modal Usaha dan Perilaku Kewirausahaan* yang ditunjukkan dari analisis regresi berganda $Y = 1,473 + 0,686X_1 + 0,317X_2$. Hasil korelasi menunjukkan adanya hubungan dengan nilai korelasi 0,659 dan $R^2 = 0,435$ atau 43,5%. Menunjukkan bahwa antara variabel *Modal Usaha* dan *Perilaku Kewirausahaan* mempunyai pengaruh sebesar 43,5 % terhadap Laba Usaha Mikro di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang dan selebih nya 56,5% merupakan pengaruh yang datang dari faktor-faktor lain seperti cita rasa, tekstur makanan dan lain-lain. Hasil penelitian melalui uji t menyatakan *Modal Usaha* (X_1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Usaha Mikro di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang (Y), hal ini dibuktikan dengan melihat nilai t hitung $>$ t tabel ($4,097 > 1,697$). Variabel *Perilaku Kewirausahaan* (X_2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Usaha Mikro di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang (Y) dibuktikan dengan t hitung $>$ t tabel ($2,731 > 1,697$). Dalam uji simultan (uji F) dapat dilihat dengan nilai Fhitung $>$ Ftabel ($10,386 > 3,09$). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan secara simultan *Modal Usaha* dan *Perilaku Kewirausahaan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Laba Usaha Mikro di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

Dengan penjelasan, yaitu apabila Modal Usaha bertambah, maka Laba usaha dari para pedagang bakso juga akan bertambah, demikian juga dengan perilaku kewirausahaan, apabila sikap, keterampilan, tanggung jawab naik, maka otomatis laba dari para pedagang bakso juga akan naik

Kata Kunci : *Modal Usaha, Perilaku Kewirausahaan dan Laba Usaha Mikro*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmad yang begitu banyak, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya kebenaran menuju keridhoan Allah SWT.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir bagi para mahasiswa untuk melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menemui kesulitan dan masih banyak kekurangan, baik dari segi isi, bahasa, maupun penulisan. Namun, berkat Rahmad, Taufiq, Hidayah dan Inayah yang diberikan Allah serta bantuan dan partisipasi berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Atas terselesaikannya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sumatera Utara Medan Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bapak Dr. Andri Soemitra M.A dan Bapak Hendra Harmein, SE, Mpd selaku kajar Akuntansi Syariah yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
3. Ucapan terima kasih kepada Bapak Zuhrial M Nawawi, M.A sebagai pembimbing I dan Ibu Rahmi Syahriza, M.A sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Ucapan terima kasih kepada para dosen dan staf Administrasi di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi ini juga kepada seluruh pegawai perpustakaan UINSU yang banyak membantu dalam peminjaman buku-buku referensi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Terima kasih dan salam hormat kepada yang tercinta Ayahanda Almarhum Mahran Nasution dan Ibunda Nuraini Nasution yang telah melahirkan dan membesarkan serta memberi semangat dalam menyelesaikan studi ini segala

keberhasilan dan kesuksesan saya persembahkan kepada ayahanda dan ibunda. Semoga pencapaian ini sebagai tanda bahwa penulis sebagai anak yang shaleh dan berbakti kepada keduanya walaupun usaha ini masih dari kata maksimal.

6. Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga tercinta, kepada kakak Mahdaleni Nasution, S.Pd, Erni Fauziah, S,Si dan adinda Rubaihan sekaligus teman seperjuangan dalam menjalani pendidikan yang begitu banyak memberikan bantuan baik moril maupun material mulai dari proses perkuliahan sampai kepada penyelesaian akhir studi ini.

Demikian skripsi ini penulis persembahkan, semoga bermanfaat dan menambah *khazanah* keilmuan kita semua. Amin.

Medan, Oktober 2018

Penulis,

IKHSAN HABIBI NASUTION

NIM. 27133020

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR TABEL | v |
| DAFTAR GAMBAR | vi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 3 |
| C. Batasan Masalah..... | 3 |
| D. Rumusan Masalah | 4 |
| E. Tujuan dan Manfaat | 4 |
| BAB II KAJIAN TEORITIS | 6 |
| A. Tinjauan Pustaka | 6 |
| 1. Pengertian Modal Usaha | 6 |
| 2. Pengertian Modal Kerja..... | 7 |
| 3. Pengertian Perilaku Kewirausahaan | 10 |
| 4. Modal Kewirausahaan..... | 12 |
| 5. Karakter Kewirausahaan | 13 |
| 6. Faktor Penyebab keberhasilan dan Kegagalan kewirausahaan | 13 |
| 7. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) | 15 |
| 8. Pengertian Laba..... | 23 |
| 9. Laba Usaha dalam Ekonomi Islam..... | 26 |
| B. Penelitian Terdahulu..... | 27 |
| C. Kerangka Teoritis Penelitian | 30 |
| D. Hipotesis Penelitian..... | 31 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 34 |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 34 |
| 1. Pendekatan Penelitian | 34 |
| 2. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 34 |
| B. Populasi dan Sampel | 34 |

| | |
|---------------------------------------|-----------|
| C. Jenis dan Sumber Data..... | 35 |
| 1. Data Primer | 36 |
| 2. Data Skunder | 36 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 36 |
| E. Defenisi Operasional..... | 37 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 39 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 44 |
| A. Gambaran Umum | 44 |
| 1. Pedagang Bakso | 45 |
| B. Pembahasan | 45 |
| 1. Identifikasi Responden..... | 45 |
| 2. Deskripsi Variabel..... | 47 |
| 3. Analisis Data dan Pembahasan | 49 |
| C. Analisis Penulis..... | 59 |
| BAB V PENUTUP..... | 62 |
| A. Kesimpulan | 62 |
| B. Saran..... | 62 |
| DAFTAR PUSTAKA | 64 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | hal |
|--|-----|
| 1 Penelitian Terdahulu | 30 |
| 2 Sampel Para Pedagang Desa Patumbak | 35 |
| 3 Skala Likert Pernyataan | 37 |
| 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 46 |
| 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia | 46 |
| 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan | 47 |
| 7 Distribusi Jawaban Responden Modal Usaha (X_1)..... | 47 |
| 8 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Perilaku Kewirausahaan (X_2)..... | 48 |
| 9 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Laba Usaha Mikro (Y)..... | 49 |
| 10 Validitas Angket | 50 |
| 11 Reliabilitas Angket | 51 |
| 12 Hasil Uji Multikolinearitas | 53 |
| 13 Hasil Uji Heterokedastisitas..... | 54 |
| 14 Hasil Uji Regresi Linier Berganda..... | 55 |
| 15 R Square..... | 56 |
| 16 Hasil Uji t (parsial) | 57 |
| 17 Uji Simultan (uji F)..... | 58 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | hal |
|--------------------------------------|-----|
| 1 Kerangka Teoritis Penelitian | 31 |
| 2 Histogram Normalitas..... | 30 |
| 3 Grafik P-P Plot..... | 31 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Modal adalah faktor produksi yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, sebesar atau sekecil apapun modal tetap sangat diperlukan dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.

Pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi perlahan-lahan telah mengubah daya hidup dan pola konsumsi masyarakat Indonesian. perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat ini melatarbelakangi berkembangnya produsen pemasar makanan siap saji khususnya pedagang makanan salah satunya adalah pedagang bakso.

Permasalahan yang dihadapi oleh para pedagang bakso di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang yaitu kualitas sumber daya manusia yang dimiliki sebagai pelaku usaha masih rendah, sehingga dalam upaya pengembangan usahanya sendiri mengalami kesulitan untuk berkembang. Hal ini terkait dengan masalah lemahnya pencatatan serta belum tahu apakah usaha tersebut sudah efisien atau tidak. Selain itu dengan perekonomian yang terjadi saat ini, usaha bakso seperti yang dilihat masih begitu menjamur di berbagai tempat. Akan tetapi usaha tersebut mampu bertahan dalam situasi perekonomian yang sulit.

Faktor modal merupakan titik kunci dari setiap usaha dimana modal yang besar akan berpengaruh terhadap besarnya variasi produk dan tenaga kerja. Tersedianya variasi produk dalam jumlah yang cukup, berkesinambungan dan harga yang dapat dijangkau akan memperlancar dalam berproduksi yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil penjualan dan dapat meningkatkan jumlah laba usaha yang didapat oleh para pengusaha. Dalam menghadapi persaingan

global dan perdagangan bebas seperti sekarang ini kemampuan kewirausahaan sangat penting.

Hal-hal yang menyangkut berapa tingkat produksi masing-masing usaha sesuai dengan permintaan dan keterbatasan fasilitas serta menentukan bagaimana dan kapan laba yang akan dicapai. Dalam masalah ini diharapkan pedagang dapat mengatasi dan menghadapi persaingan antar pedagang yang memasarkan produk yang sejenis, sehingga pedagang dapat memperoleh keuntungan yang besar, Jadi perilaku kewirausahaan harus ada dalam aktivitas bisnis.

Mayoritas wirausaha di Indonesia masih didominasi oleh sektor usaha kecil menengah (UKM) dan usaha rumah tangga, terlebih lagi ketika dihadapkan pada kawasan pedesaan, dimana keberhasilan kegiatan perekonomian masyarakat baik di perkotaan maupun pedesaan sebagian besar banyak disokong oleh kegiatan usaha (*entrepreneurship*) yang masih didominasi oleh usaha-usaha skala mikro dan kecil dengan pelaku utama para petani, buruh tani, pedagang sarana produksi dan hasil pertanian, pengolah hasil pertanian, serta industri rumah tangga. Keberhasilan pengembangan kewirausahaan tidak pernah terlepas dari peran masyarakat itu sendiri.

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Pasal 1 Undang-Undang No.20 Tahun 2008. Jadi laba yang dihasilkan usaha mikro sekitar memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Jadi permasalahan yang dialami pedagang di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang adalah tidak adanya modal usaha yang mereka peroleh dari pemerintah, modal usaha yang mereka terima dalam melakukan kewirausahaan dengan modal sendiri atau modal dari kedua orang tua, sebagaimana yang diketahui dalam pemberian modal usaha bisa didapatkan dengan melalui Kredit perbankan yaitu berupa pinjaman, tapi masyarakat patumbak tidak melakukan pinjaman tersebut karena takutnya mereka membayar bunga yang lumayan tinggi,

karena bunga dari pinjaman sangat besar jadi masyarakat tidak mau melakukan pinjaman tersebut.

Para pedagang dalam menjalankan usaha dagangannya, mereka selalu berharap bisa mendapatkan laba atau keuntungan sebagai imbalan atas jerih payah mereka, namun demikian laba yang diperoleh pedagang sangat bervariasi. Berdasarkan pada uraian diatas, maka penulis mengambil judul: **“PENGARUH MODAL USAHA DAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN TERHADAP LABA USAHA MIKRO (STUDI KASUS PEDAGANG BAKSO DI KECAMATAN PATUMBAK KABUPATEN DELI SERDANG)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini :

1. Besarnya pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap Laba usaha mikro di Kecamatan Patumbak.
2. Terdapatnya pengaruh jumlah penjualan terhadap Laba usaha mikro
3. Efisiensi modal dan variasi produk berpengaruh terhadap Laba Usaha Mikro
4. Besarnya Pengaruh Perilaku kewirausahaan yang meliputi kejujuran, kreatifitas, percaya diri, berani mengambil resiko, ketekunan, kedisiplinan, etos kerja kuat dan kemauan keras terhadap perubahan laba usaha mikro di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.
5. Terdapatnya pengaruh modal usaha terhadap keberhasilan laba usaha mikro di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti hanya membatasi penelitiannya pada dua variabel bebas yaitu Modal Usaha (X_1) dan Perilaku Kewirausahaan (X_2), sementara variabel terikatnya adalah Laba Usaha mikro (Y). Mengingat karena adanya keterbatasan dari segi populasi, tempat, dan pengetahuan. Maka penelitian ini akan dilakukan hanya kepada para pedagang bakso di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan tersebut diatas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Modal usaha berpengaruh terhadap laba usaha mikro di Kecamatan Patumbak?
2. Apakah Perilaku kewirausahaan berpengaruh terhadap laba usaha mikro di Kecamatan Patumbak?
3. Apakah Modal Usaha dan Perilaku Kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Laba usaha mikro di Kecamatan Patumbak?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap laba usaha mikro di Kecamatan Patumbak.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Perilaku kewirausahaan terhadap perubahan laba usaha mikro di Kecamatan Patumbak.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh modal usaha dan Perilaku Kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha mikro di Kecamatan Patumbak.

Dalam penelitian ini, manfaat yang dapat diambil adalah:

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan dan wawasan keilmuan mengenai modal usaha, perilaku kewirausahaan dan laba usaha yang dapat dimanfaatkan sebagai referensi bahan penelitian berikutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis Penelitian ini sebagai acuan untuk mengadakan penelitian secara mendalam dan sebagai pengalaman.

- b. Bagi pembaca sebagai acuan dan kekayaan pustaka khususnya pengetahuan tentang bagaimana pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan laba usaha mikro di Kecamatan Patumbak.
- c. Bagi pedagang UMKM manfaatnya adalah sebagai masukan dalam untuk memajukan usahanya supaya mendapatkan hasil yang maksimal.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Modal Usaha

Modal adalah pokok utama dalam menjalankan suatu bisnis atau usaha, modal faktor penting dalam menjalankan usahanya, karna modal salah satu unsur dimana perusahaan dapat menjalankan usahanya dan mendapatkan keuntungan. Pengertian modal yaitu: Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.¹

Sedangkan modal adalah kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal dengan modal terdapat dineraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud barang-barang modal yang ada di perusahaan yang belum digunakan, jadi yang terdapat dineraca sebelah debit.²

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”

Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan.

¹ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : Liberty Yogyakarta, 2014), h.19

² Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta : BPFE , 2001), h.18

Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar

2. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah aktiva lancar, sedangkan komponen aktiva lancar meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya, pengelolaan modal kerja dapat diartikan sebagai pengelolaan terhadap komponen – komponen aktiva lancar.³

Pengertian modal kerja lainnya yaitu : Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional sehari – hari, terutama yang memiliki jangka waktu yang pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau aktiva lancar setelah dikurangi dengan hutang lancar atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode.⁴

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah faktor penting bagi perusahaan, setiap perusahaan harus mempunyai modal kerja yang cukup untuk kelangsungan kegiatan operasi perusahaannya yang digunakan untuk membeli bahan baku, membayar upah karyawan, membayar hutang dan pembayaran lainnya.

a. Macam-macam Modal

1) Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya. Kelebihan modal sendiri adalah:

³Harmono, *Manajemen Keuangan :Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori,Kasus dan Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.193

⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta : Kencana, 2010), h.210

- a. Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan.
- b. Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
- c. Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.
- d. Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

Kekurangan modal sendiri adalah:

- a. Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas.
- b. Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya.
- c. Kurang motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

2) Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak.

Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:⁵

- a. Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta

⁵ Tjiptono F, *Manajemen Jasa Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Andioffset, 2001), h. 150

maupun pemerintah atau perbankan asing.

- b. Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
- c. Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Kelebihan modal pinjaman adalah:

- a. Jumlahnya tidak terbatas

Artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber, selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah.

- b. Motivasi usaha tinggi.

Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal sendiri. Jika menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman.

- c. Harus dikembalikan.

Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung.

- d. Beban moral.

Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar.⁶

⁶ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2007),h.91

3) Modal Patungan

Selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagi kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang (yang berperan sebagai mitra usaha).⁷

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa modal usaha adalah harta yang dimiliki untuk digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha dengan tujuan memperoleh laba yang optimal sehingga diharapkan bisa meningkatkan pendapatan pedagang kecil di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

3. Pengertian Perilaku Kewirausahaan

Perilaku diartikan sebagai suatu aksi reaksi terhadap lingkungannya. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi.⁸

Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) atau Wirausaha adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi risiko atau ketidakpastian.

Kewirausahaan memiliki arti yang berbeda-beda antar para ahli atau sumber acuan karena berbeda-beda titik berat dan penekanannya. Adapun ayat yang berhubungan dengan berwirausaha terdapat pada Q.S An-Nisa : 29 yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا
اَنْفُسَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

⁷ *Ibid*,h.101

⁸ Notoadmojo , *UMKM dan Perkembangannya*.(Bandung: Media Pers, 1997 : hal 60

Artinya :

"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu".(Q.S An-Nisa : 29)

Ayat ini menerangkan hukum transaksi secara umum, lebih khusus kepada transaksi perdagangan, bisnis jual beli. Sebelumnya telah diterangkan transaksi muamalah yang berhubungan dengan harta, seperti harta anak yatim, mahar, dan sebagainya. Dalam ayat ini Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan, (dan segala bentuk transaksi lainnya) harta orang lain dengan jalan yang bathil, yaitu yang tidak dibenarkan oleh syari'at.⁹

Orang yang melakukan kegiatan kewirausahaan disebut wirausahawan. Muncul pertanyaan mengapa seorang wirausahawan (*entrepreneur*) mempunyai cara berpikir yang berbeda dari manusia pada umumnya. Mereka mempunyai motivasi, panggilan jiwa, persepsi dan emosi yang sangat terkait dengan nilai nilai, sikap dan perilaku sebagai manusia unggul.

Perilaku kewirausahaan adalah kegiatan seseorang yang dapat diamati oleh orang lain atau oleh berbagai instrument penelitian, yang termasuk dalam perilaku adalah laporan verbal mengenai pengalaman subjektif dan disadari.

Menurut Leland E.Hinsie menyatakan perilaku kewirausahaan seseorang adalah hasil dari sebuah kerja yang bertumpu pada konsep dan teori bukan karena sifat kepribadian seseorang atau berdasarkan intuisi.

Jadi menurut teori ini kewirausahaan dapat dipelajari dan dikuasi secara sistematis dan terencana.

Ciri-ciri Perilaku Kewirausahaan :¹⁰

- a) Memiliki sifat keyakinan, kemandirian, individualitas, optimisme.

⁹ Departemen Agama RI ,*Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta : Soenarjo, 1971), h. 122

¹⁰ Slamet,*Aspek-aspek Manajemen Pemasaran*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), h. 148

- b) Selalu berusaha untuk berprestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat, suka bekerja keras, energik dan memiliki inisiatif.
- c) Memiliki kemampuan mengambil risiko dan suka pada tantangan.
- d) Bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain dan suka terhadap saran dan kritik yang membangun.
- e) Memiliki inovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serba bisa dan memiliki jaringan bisnis yang luas.
- f) Memiliki persepsi dan cara pandang yang berorientasi pada masa depan.
- g) Memiliki keyakinan bahwa hidup itu mudah dengan kerja keras.

4. Modal Kewirausahaan

- a) Modal Intelektual dapat diwujudkan dalam bentuk ide-ide sebagai modal utama yang disertai pengetahuan, kemampuan, keterampilan, komitmen, dan tanggung jawab sebagai modal tambahan.
- b) Modal Sosial dan Moral diwujudkan dalam bentuk kejujuran dan kepercayaan, sehingga dapat terbentuk citra.
- c) Modal Mental adalah kesiapan mental berdasarkan landasan agama, diwujudkan dalam bentuk keberanian untuk menghadapi resiko dan tantangan.
- d) Modal Material adalah modal dalam bentuk uang atau barang. Modal ini terbentuk apabila seseorang memiliki jenis-jenis modal diatas.

5. Karakteristik Kewirausahaan

Para ahli mengemukakan karakteristik kewirausahaan dengan konsep yang berbeda-beda misalnya, mengemukakan ciri-ciri dan watak kewirausahaan sebagai berikut:

a) Ciri-ciri Umum Kewirausahaan

- 1) Memiliki motif berprestasi tinggi
- 2) Memiliki perspektif ke depan
- 3) Memiliki kreatifitas tinggi

- 4) Memiliki sifat inovasi tinggi
- 5) Memiliki komitmen terhadap pekerjaan
- 6) Memiliki tanggung jawab
- 7) Memiliki kemandirian atau ketidaktergantungan terhadap orang lain
- 8) Memiliki keberanian menghadapi resiko
- 9) Selalu mencari peluang
- 10) Memiliki jiwa kepemimpinan¹¹

6. Faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan berwirausaha

Penyebab Keberhasilan Berwirausaha:

- a. Kemampuan dan kemauan
- b. Tekad yang kuat dan kerja keras
- c. Mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan.

Menurut Zimmerer ada beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya:

- a. Tidak kompeten dalam manajerial.
Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.
- b. Kurang berpengalaman baik dalam kemampuan mengkoordinasikan, keterampilan mengelola sumber daya manusia, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi perusahaan.
- c. Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas. Mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan memelihara aliran kas menyebabkan operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.
- d. Gagal dalam perencanaan.

¹¹ Geoffrey G. Meredith, *Kewirausahaan : Teori dan Praktek*, (Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo, 1996), h.5-6

Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.

e. Lokasi yang kurang memadai.

Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien.

f. Kurangnya pengawasan peralatan.

Pengawasan erat berhubungan dengan efisiensi dan efektivitas. Kurang pengawasan mengakibatkan penggunaan alat tidak efisien dan tidak efektif.

g. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha.

Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan gagal menjadi besar.

h. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan.

Wirausaha yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan, tidak akan menjadi wirausaha yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

Beberapa potensi yang membuat seseorang mundur dari kewirausahaan:

- 1) Pendapatan yang tidak menentu
- 2) Kerugian akibat hilangnya modal investasi
- 3) Perlu kerja keras dan waktu yang lama
- 4) Kualitas hidup yang tetap rendah meskipun usahanya telah berhasil.¹²

7. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Di Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah sering disingkat (UMKM), UMKM saat ini dianggap sebagai cara yang efektif dalam pengentasan kemiskinan. Dari statistik dan riset yang dilakukan, UMKM mewakili jumlah

¹² Suryana. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Buku Kompas, 2003), h.44-45

kelompok usaha terbesar. UMKM telah diatur secara hukum melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. UMKM merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis, serta menjadi dinamisator pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi. Selain menjadi sektor usaha yang paling besar kontribusinya terhadap pembangunan nasional, UMKM juga menciptakan peluang kerja yang cukup besar bagi tenaga kerja dalam negeri, sehingga sangat membantu upaya mengurangi pengangguran.

a) Mengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Empat aspek yang perlu diperhatikan dalam mengelola UMKM, yaitu:

1. Aspek Pengelolaan Keuangan
2. Aspek Pengelolaan SDM
3. Aspek Pengelolaan Operasional
4. Aspek Pengelolaan Pemasaran

b) Usaha Mikro Kecil

Usaha Mikro sebagaimana dimaksud menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Adapun kriteria usaha Mikro menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, antara lain:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau

2. Memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 300.000.000,00 (*ket.: nilai nominal dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur oleh Peraturan Presiden*)¹³

Ciri-ciri yang ada di usaha mikro, antara lain:

1. Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
2. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat.
3. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.

Dilihat dari kepentingan perbankan, usaha mikro adalah suatu segmen pasar yang cukup potensial untuk dilayani dalam upaya meningkatkan fungsi intermediasi-nya karena usaha mikro mempunyai karakteristik positif dan unik yang tidak selalu dimiliki oleh usaha non mikro, antara lain :

1. Perputaran usaha (*turn over*) cukup tinggi
2. Tidak sensitif terhadap suku bunga
3. Tetap berkembang walau dalam situasi krisis ekonomi dan moneter
4. Pada umumnya berkarakter jujur, ulet, lugu dan dapat menerima bimbingan asal dilakukan dengan pendekatan yang tepat.

Namun demikian, disadari sepenuhnya bahwa masih banyak usaha mikro yang sulit memperoleh layanan kredit perbankan karena berbagai kendala baik pada sisi usaha mikro maupun pada sisi perbankan sendiri. Profil usaha mikro yang selama ini berhubungan dengan Lembaga Keuangan, adalah:

1. Tenaga kerja, mempekerjakan 1-5 orang termasuk anggota keluarganya.
2. Lokasi, di sekitar rumah, biasanya di luar pusat bisnis.
3. Pemasaran, tergantung pasar lokal dan jarang terlibat kegiatan ekspor-impor.
4. Manajemen, ditangani sendiri dengan teknik sederhana.

¹³ <http://www.ojk.go.id/id/peraturan/undang-undang/pages/Undang-undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008-Tentang-Usaha-Mikro.aspx>. diakses (20 Agustus 2018)

5. Aspek hukum: beroperasi di luar ketentuan yang diatur hukum: perijinan, pajak, perburuhan, dll

c) Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan usaha yang integral dalam dunia usaha nasional yang memiliki kedudukan, potensi, dan peranan yang signifikan dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional pada umumnya dan pembangunan ekonomi pada khususnya. Selain itu, usaha kecil juga merupakan kegiatan usaha dalam memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas, agar dapat mempercepat proses pemerataan dan pendapatan ekonomi masyarakat.

Definisi usaha kecil menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan yang dilakukan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang. Perbedaan usaha kecil dengan usaha lainnya, seperti usaha menengah dan usaha besar, dapat dilihat dari:

1. Usaha kecil tidak memiliki sistem pembukuan, yang menyebabkan pengusaha kecil tidak memiliki akses yang cukup menunjang terhadap jasa perbankan.
2. Pengusaha kecil memiliki kesulitan dalam meningkatkan usahanya, karena teknologi yang digunakan masih bersifat semi modern, bahkan masih dikerjakan secara tradisional.
3. Terbatasnya kemampuan pengusaha kecil dalam mengembangkan usahanya, seperti untuk tujuan ekspor barang-barang hasil produksinya.

Sedangkan pada hakikatnya penggolongan usaha kecil, yaitu:

1. Industri kecil, seperti industri kerajinan tangan, industri rumahan, industri logam, dan lain sebagainya.
2. Perusahaan berskala kecil, seperti toserba, mini market, koperasi, dan sebagainya.
3. Usaha informal, seperti pedagang kaki lima yang menjual barang-barang kebutuhan pokok.¹⁴

d). Peran Usaha Mikro Kecil Menengah.

Usaha mikro, kecil, dan menengah dalam perekonomian suatu negara memiliki peran yang penting. Bukan hanya di Indonesia, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa posisi usaha mikro, kecil, dan menengah mempunyai peranan strategis di negara-negara lain juga. Indikasi yang menunjukkan peranan usaha mikro, kecil, dan menengah itu dapat dilihat dari kontribusinya terhadap PDB, Eksport non-migas, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang cukup berarti.

Adapun peranan yang sangat strategis dan penting ditinjau dari berbagai aspek. Pertama, jumlah industrinya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi. Kedua, potensinya yang besar dalam menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha dengan skala lebih besar. Ketiga, kontribusi UMKM dalam pembentukan PDB cukup signifikan. Keempat, memiliki sumbangan kepada devisa negara dengan menyeimbangkan Ekspor dan Impor dalam Negeri

e). Permasalahan Usaha Mikro Kecil Menengah

Keberhasilan untuk bertahan dalam masa krisis tidak serta merta menjadikan UMKM mampu berkembang dengan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi lambannya perkembangan usaha tersebut, antara lain perhatian dari pemerintah dan kalangan perbankan yang dirasakan masih kurang, walaupun upaya-upaya untuk meningkatkan perhatian kepada UMKM sudah dilakukan,

¹⁴ Ketut Sudarmin, *Peran Perbankan dalam Pengembangan UMKM*, (Bali : Wicaksana , 2008),H. 148-149

masih banyak pekerjaan rumah yang belum terselesaikan secara optimal. Pekerjaan rumah tersebut antara lain adalah upaya pembinaan, pengembangan dan juga pendanaan (modal) kepada sektor UMKM. Sementara modal memang penting, tetapi dalam mewujudkan komitmennya pemerintah baru pun harus terpusat pada rencana nasional. Masalahnya bahwa belum ada kejelasan kebijakan industri dan bagaimana yang diadopsi nanti agar lebih mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja bagi pengangguran dan mengatasi kemiskinan.

Survey dari BPS mengidentifikasi berbagai kelemahan dan permasalahan yang dihadapi UMKM berdasarkan prioritasnya, yakni meliputi:

1. kurangnya permodalan
2. kesulitan dalam pemasaran,
3. persaingan usaha yang ketat,
4. kesulitan bahan baku,
5. kurang teknis produksi dan keahlian,
6. kurangnya keterampilan manajerial (SDM) dan
7. kurangnya pengetahuan dalam masalah manajemen termasuk dalam keuangan dan akuntansi. Selain itu, UMKM juga membutuhkan adanya iklim usaha yang kondusif seperti adanya kemudahan dalam hal perijinan, perundangan yang memadai dan kondisi makro ekonomi yang stabil

Hasil kajian tersebut mengindikasikan bahwa salah satu faktor dominan dalam pengembangan UMKM adalah faktor permodalan, meskipun bukan yang paling menentukan dalam pertumbuhan dan perkembangan UMKM. Untuk itu diperlukan peranan dari sektor perbankan maupun lembaga keuangan lainnya seperti pegadaian, modal ventura, leasing, dan lainnya dalam penyediaan permodalan bagi UMKM. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa kredit bank masih merupakan salah satu alternatif sumber permodalan bagi UMKM.

Ironisnya, justru hingga saat ini UMKM merupakan salah satu sektor yang dianggap belum layak mendapatkan akses perbankan.

Terhadap banyaknya keluhan UMKM terkait dengan sulitnya mendapatkan permodalan dari perbankan, secara umum, permasalahan yang terjadi adalah adanya perbedaan persepsi antara UMKM dengan bank, khususnya mengenai kelayakan kredit. UMKM memiliki usaha yang prospektif dan menguntungkan (feasible) namun demikian belum layak dari kacamata bank (bankable) karena minimnya agunan, atau agunan yang dimiliki kurang mencukupi dalam meng-cover risiko kredit.

Oleh karena itu untuk mencari jalan keluarnya, perlu melihat permasalahan tersebut dari dua sisi secara berimbang yakni dari sisi perbankan maupun dari sisi UMKM itu sendiri. Permasalahan bank-bank dalam melayani sektor UMKM diantaranya adalah:

1. Belum memiliki SDM yang kompeten untuk menangani debitur UMK,
2. Orientasi bank yang berfokus kepada segmen korporat,
3. Jaringan kantor bank yang masih terbatas dan belum merata penyebarannya termasuk BPR,
4. Masih adanya persepsi perbankan yang keliru dengan menganggap UMKM sebagai debitur yang merepotkan, beresiko tinggi, dan kurang menguntungkan.
5. Kesulitan menjangkau daerah –daerah pelosok atau sentra-sentra pengusaha mikro dan kecil, biaya overhead yang cukup besar untuk penyaluran kredit kepada UMKM,
6. Terbatasnya pemahaman mengenai karakteristik UMKM pada sebagian besar bank umum, dan belum adanya lembaga penjamin kredit yang berfungsi secara optimal.

Sementara itu, beberapa permasalahan UMKM dalam mengakses kredit kepada perbankan antara lain:

- a. umumnya UMKM belum mempunyai pembukuan yang jelas sehingga menyulitkan perbankan untuk mengetahui informasi mengenai usaha tersebut secara lengkap,
- b. masih banyaknya UMKM yang belum terdaftar sebagai badan usaha resmi,
- c. kurangnya kemampuan sumber daya manusia yang mengelola UMKM,
- d. faktor akses pemasaran produk yang dihasilkannya. Disamping itu masalah ketidakmampuan UMKM untuk memberikan jaminan yang layak dan secara umum dapat dipertanggungjawabkan, merupakan kendala utama yang selama ini dialami oleh UMKM.

a. Faktor-faktor Penyebab kelemahan usaha kecil

1) Keterbatasan Modal

Menyeimbangkan uang masuk dan uang keluar adalah sebuah perjuangan, terutama ketika mencoba melakukan perluasan usaha. Bukannya mendapatkan pelayanan istimewa dari pemilik modal ketika mengajukan pinjaman, pelaku usaha kecil malah lebih sering merasa diperlakukan seperti warganegara kelas dua. Perusahaan kecil tidak dapat menggunakan sistem kredit sebagai cara menjual semudah yang dilakukan perusahaan besar.

2) Permasalahan Kepegawaian

Usaha kecil tidak mampu membayar gaji yang besar, serta menyediakan kesempatan dan status yang biasanya terdapat pada perusahaan besar. Pemilik usaha kecil harus berkonsentrasi pada permasalahan sehari-hari dalam menjalankan bisnis dan biasanya memiliki sedikit waktu untuk memikirkan tujuan atau rencana jangka panjang.

3) Biaya langsung yang tinggi

Usaha kecil tidak dapat membeli bahan baku, mesin, atau persediaan semurah perusahaan besar, atau mendapatkan diskon untuk volume pembelian yang lebih besar seperti produsen besar. Jadi biaya produksi per unit biasanya

lebih tinggi untuk usaha kecil, tetapi pada umumnya biaya operasional (overhead) biasanya lebih rendah.

4) Keterbatasan varian usaha

Sebuah perusahaan besar yang memiliki banyak sektor usaha dapat saja mengalami hambatan di salah satu usahanya, tapi mereka tetap kuat. Hal ini tidak berlaku bagi usaha kecil yang hanya memiliki sedikit produk. Usaha kecil sangat rentan jika produk baru mereka tidak laku, atau jika salah satu pasarnya terkena resesi, atau jika produk lamanya tiba-tiba menjadi ketinggalan zaman.

b. Faktor-faktor Penyebab kekuatan usaha kecil

1) Motivasi lebih tinggi

Manajemen kunci dalam usaha kecil biasanya terdiri atas pemilik. Konsekuensinya bekerja keras, lebih lama, dan memiliki lebih banyak keterlibatan personal. Laba dan rugi memiliki lebih banyak arti bagi mereka daripada gaji dan bonus yang diperoleh para pegawai perusahaan besar.

2) Fleksibilitas lebih tinggi

Sebuah usaha kecil memiliki fleksibilitas sebagai keunggulan kompetitif utama. Sebuah perusahaan besar tidak dapat menutup sebuah pabrik tanpa perlawanan dari organisasi buruh, atau menaikkan harga tanpa intervensi dari pemerintah, namun usaha kecil dapat bereaksi lebih cepat terhadap perubahan persaingan. Sebuah usaha kecil juga memiliki jalur komunikasi yang lebih pendek.

3) Tidak menyolok

Karena tidak terlalu diperhatikan, perusahaan baru dapat mencoba taktik penjualan yang baru atau memperkenalkan produk tanpa menarik perhatian atau perlawanan yang berlebihan. Perusahaan besar senantiasa berhadapan dengan perang proksi, aksi antitrust, dan peraturan pemerintah. Mereka juga kurang fleksibel dan sulit melakukan perubahan dan

restrukturisasi. Perusahaan kecil pada umumnya dapat berhasil jika memenuhi kriteria seperti berikut ini:

- a. Memenuhi permintaan yang terbatas pada suatu wilayah lokal
- b. Memproduksi sesuatu untuk permintaan spesifik
- c. Situasi di mana pasar berubah dengan cepat
- d. Menyediakan sentuhan pribadi
- e. Menghindari persaingan langsung dengan perusahaan raksasa.¹⁵

8. Pengertian Laba

Pada umumnya, ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan. Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya. Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya. Disebut juga pendapatan bersih atau net earnings (Horngren, 1997).

Laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan rugi-laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya (Hansen and Mowen, 2001: 38).

• Unsur-unsur Laba

Unsur-unsur laba antara lain :

1. Pendapatan

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi, yang

¹⁵ [Http://Lifaniariski.Wordprees.com](http://Lifaniariski.Wordprees.com)>Kelebihan dan kelemahan usaha kecil, diakses pada tanggal 28 Mei 2017 , pukul 22.15 wib

berasal dari aktivitas operasi dalam hal ini penjualan barang (kredit) yang merupakan unit usaha pokok perusahaan.¹⁶

2. Beban

Beban adalah aliran keluar atau penggunaan aktiva atau kenaikan kewajiban dalam suatu periode akuntansi yang terjadi dalam aktivitas operasi. Menurut IAI (1994) dikutip dari Chariri dan Ghozali (2001), beban (expense) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

3. Biaya

Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa datang untuk organisasi. Biaya yang telah kadaluarsa disebut beban, tiap periode beban dikurangkan dari pendapatan pada laporan keuangan

Menurut FASB (1980) dikutip dari Chariri dan Ghozali (2001) biaya adalah aliran keluar (outflows) atau pemakaian aktiva atau timbulnya hutang (kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penjualan atau produksi barang, atau penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama suatu entitas.

4. Untung-rugi

Keuntungan adalah kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi insidental yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi atau kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Selain yang berasal dari pendapatan investasi pemilik.

¹⁶ Swasta, Basu DH, 2000, *Manajemen Panjualan*, BPFE, Yogyakarta, hal,234

5. Penghasilan

Penghasilan adalah hasil akhir penghitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut. Seperti yang dijelaskan dalam PSAK no.23 Ikatan Akuntan Indonesia (2007) paragraf 70 menyatakan sebagai berikut. Penghasilan (income) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari penanaman Modal. Selanjutnya pada paragraf 74 dinyatakan: Definisi penghasilan meliputi baik pendapatan (revenue) maupun keuntungan (gain).

- **Jenis-jenis Laba**

Laba dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu:¹⁷

1. Laba kotor adalah selisih positif antara penjualan dikurangi retur penjualan dan potongan penjualan.
2. Laba usaha (operasi) adalah laba kotor dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya atas usaha.
3. Laba bersih sebelum pajak adalah laba yang diperoleh setelah laba usaha dikurangi dengan biaya bunga.
4. Laba bersih adalah jumlah laba yang diperoleh setelah adanya pemotongan pajak.

9. Laba Usaha dalam Ekonomi Islam

Pengertian laba secara bahasa atau menurut Al –Qur’ an, As – Sunnah, dan pendapat ulama – ulama fiqih dapat kita simpulkan bahwa laba ialah penambahan pada modal pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena barter atau ekspedisi dagang. Tujuan dalam perdagangan dalam

¹⁷ Bintari dan Supriatin, *Ekonomi dan Koprasi*. (Bandung :Ganeca Exact.1982), 35

arti sederhana adalah memperoleh laba atau keuntungan, secara ilmu ekonomi murni asumsi yang sederhana menyatakan bahwa sebuah industri dalam menjalankan produksinya adalah bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan (laba/profit) dengan cara dan sumber-sumber yang halal. Demikian pula dengan transaksi bisnis dalam skala mikro¹⁸, artinya seorang pengusaha atau industri dapat memilih dan menentukan komposisi tenaga kerja, modal, barang-barang pendukung proses produksi, dan penentuan jumlah output. Yang kesemua itu akan dipengaruhi oleh harga, tingkat upah, capital, maupun barang baku, dimana keseluruhan kebutuhan input ini akan diselaraskan oleh besarnya pendapatan dari perolehan output. Adapun ayat yang berhubungan dengan pengambilan laba atau keuntungan dalam suatu usaha dagang dalam perspektif ekonomi islam terdapat pada Q.S Al-Huud ayat 85 :

وَيَقَوْمٍ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا
النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٨٥﴾

Artinya :“Dan Syu’aib berkata : Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan.”¹⁹

B. Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti dan Judul | Variabel penelitian | Hasil | Perbedaan penelitian |
|----|---|---|--|---|
| 1. | Harvan Sinurat, (2014) “Pengaruh Modal, Biaya dan harga jual Terhadap | Modal dan Biaya dan harga jual dan Laba Usaha Mikro | Terdapat pengaruh positif dan signifikan dan | Lokasi penelitiannya, yaitu peneliti sebelumnya |

¹⁸ <http://kaguralagoe.blogspot.com/2014/10/laba-dan-riba-dalam-ekonomi-islam.html>. diakses (5 September 2018)

¹⁹ Departemen Agama RI ,*Al-Qur’an dan Terjemah*, (Jakarta : Soenarjo, 1971), h. 340

| | | | | |
|----|---|--|---|---|
| | Laba Usaha Mikro di Pasar Tradisional Pringgan Medan ²⁰ | | sangat besar antara Modal, Biaya dan harga Jual terhadap Laba Usaha Mikro di Pasar Tradisional Pringgan Medan Kecamatan Medan Petisah Kota Medan sebesar 82,2%. Dan sisanya di pengaruhi oleh factor lain | berlokasi di Pasar Tradisional Pringgan Medan pada tahun 2014, sedangkan penelitian ini berlokasi di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018 |
| 2. | Andri Kurniawan (2008) “Faktor Faktor yang mempengaruhi Produksi dan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah(Studi Kasus Industri sepatu di Desa | Produksi dan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan menengah | Bahwa jumlah Produksi sepatu sangat berpengaruh Posistif dan signifikan terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan | Studi kasus dalam Penelitiannya, dimana Studi Kasusnya Pada Usaha Industri Sepatu di desa Sukaluyu |

²⁰ Harvan Sinurat, “Pengaruh Modal, Biaya dan harga jual Terhadap Laba Usaha Mikro di Pasar Tradisional Pringgan Medan”. Universitas Negeri Medan, 2014

| | | | | |
|----|---|---|--|---|
| | Sukaluyu Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor ”. | | menengah | Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor |
| 3. | Andi Said (2011) “Pengaruh Penjualan Dan Volume Penjualan terhadap Peningkatan Laba Usaha Mikro dalam Bidang Warung sampah. ²¹ | Penjualan dan Volume Penjualan dan Peningkatan Laba | Terdapat pengaruh yang sangat besar yang diberikan oleh penjualan dan Volume penjualan terhadap peningkatan Laba dalam Usaha Mikro di bidang warung sampah, sebesar 72% | Variabel yang digunakan, dalam Penelitian ini, variable yang digunakan adalah Penjualan dan Volume Penjualan dan juga studi kasusnya, yaitu Pedagang Warung Sampah |
| 4 | Jaya Kusuma (2014) “Pengaruh Manajemen Modal dan Efisiensi jumlah Pekerja | Manajemen Modal dan Efisiensi Jumlah Pekerja dan Peningkatan | Manajemen modal dan Efisiensi jumlah Pekerja memberikan | Variabelnya, dimana variable yang digunakan adalah manajemen |

²¹ Andi Said ,*Pengaruh Penjualan Dan Volume Penjualan terhadap Peningkatan Laba Usaha Mikro dalam Bidang Warung sampah*, Universitas Hasanuddin Makassar, 2011

| | | | | |
|---|--|--|--|---|
| | Terhadap Peningkatan Laba Usaha Mikro Kecil Menengah” | Laba | Pengaruh yang Positif dan juga signifikan terhadap peningkatan Laba Usaha Mikro Kecil Menengah | Modal dan juga Efisiensi Jumlah Pekerja |
| 5 | Niken Ambarwati (2014) “Pengaruh Besaran Modal dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Pada Celluler Phone. ²² | Besaran Modal, dan perilaku Kewirausahaan dan Laba | Besaran Modal dan perilaku Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Laba Pada Usaha Celuler Phone | Studi kasus dalam Penelitiannya, dimana Studi Kasusnya Pada Usaha Celuler Phone |

C. Kerangka Teoritis Penelitian

Pada dasarnya semua usaha yang dilakukan, tujuannya adalah untuk menghasilkan laba dan keuntungan, kemudian membuat usaha tersebut diekspansi menjadi besar, tidak terkecuali pada Usaha Mikro Kecil Menengah, seperti berdagang Warung Bakso atau Bakso keliling, dalam memulai sebuah usaha maka salah satu hal yang sangat penting adalah

²² Niken Ambarwati, “Pengaruh Besaran Modal dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Pada Celluler Phone. Universitas Negeri Malang, 2014

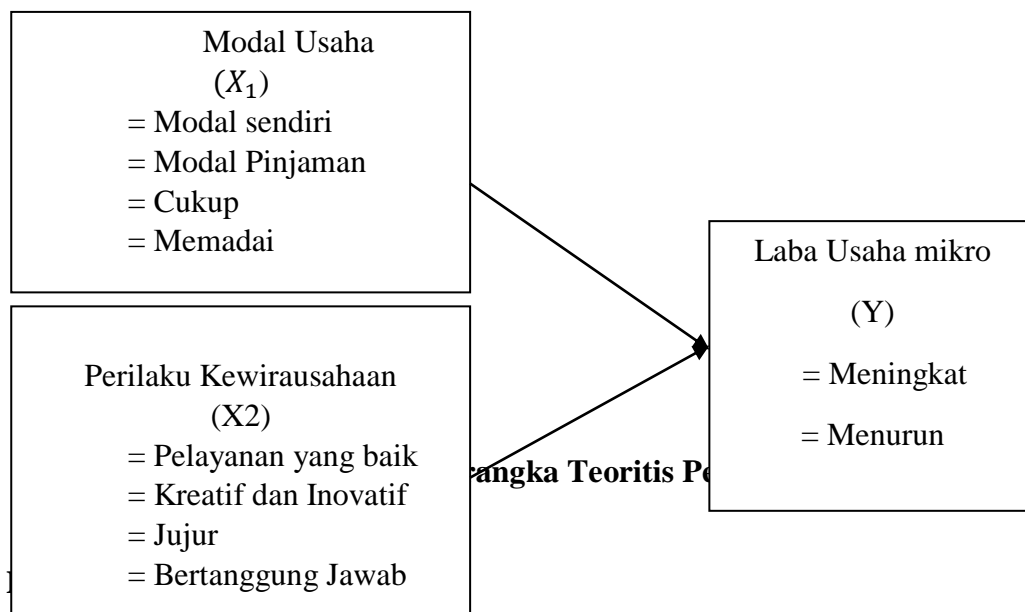
modal, baik ia modal sendiri ataupun modal pinjaman yang berasal dari Bank ataupun Non Bank.

Modal yang cukup dan memadai, akan membuat usaha lebih lancar dan keuntungan yang direncanakan oleh pedagang pun akan tercapai, begitu juga hal yang tak kalah pentingnya adalah Perilaku Kewirausahaan dari Para Pedagang, hal ini mencakup seperti Pelayanan yang baik, ramah tamah, inovatif, kreatif dan juga bertanggung jawab, maka hal-hal seperti ini harus dimiliki oleh seorang pedagang, karena ini menjadi sebuah modal dasar untuk memulai sebuah usaha, baik usaha yang kecil maupun usaha yang besar

Modal yang di miliki oleh Pedagang baik ia modal sendiri maupun modal pinjaman, dan perilaku kewirausahaan yang meliputi seperti hal-hal diatas, keduanya menjadi faktor yang penting untuk meningkatkan laba usaha Mikro seperti berdagang bakso.

Secara Sistematis, Kerangka teoritis dalam Penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut

Gambar 2.1



Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga menuntun/mengarahkan penyelidikan selanjutnya.²³ Berdasarkan tinjauan diatas maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian adalah :

1. Hipotesis Pertama

- H_{01} : Tidak terdapat pengaruh Modal Usaha terhadap Laba Usaha Mikro di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.
- H_{a1} : Terdapat Pengaruh Modal Usaha terhadap Laba Usaha Mikro di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

2. Hipotesis Kedua

- H_{02} : Tidak terdapat Pengaruh Perilaku Kewirausahaan terhadap keberhasilan Laba Usaha Mikro di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.
- H_{a2} : Terdapat Pengaruh Perilaku Kewirausahaan terhadap keberhasilan Laba Usaha Mikro di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

3. Hipotesis Ketiga

- H_{03} : Tidak terdapat pengaruh Modal Usaha dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Laba Usaha Mikro di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.
- H_{a3} : Terdapat Pengaruh Modal Usaha dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Laba Usaha Mikro di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang .

²³ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 104.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan metode jenis kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan²⁴

Secara lebih spesifik, penelitian ini menurut tingkat explanasinya adalah jenis penelitian Asosiatif Kausal adalah suatu pertanyaan hubungan sebab akibat keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda.²⁵, yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan serta pengaruh variabel ,modal usaha dan perilaku kewirausahaan terhadap laba usaha mikro di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatra Utara. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April Tahun 2018

²⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung:Alfabeta, 2012)
,h.11

²⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif fanR&D)*. (Bandung: Alfabeta,2010)

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi dan sampel penelitian

1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Para Pedagang di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah sekitar 53 orang Pedagang.

2) Sampel

Sampel yang dimaksudkan adalah para pedagang bakso di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang pada Tahun 2018.

Tabel. 3.1

Sampel Para Pedagang Desa Patumbak

| Profesi Pekerjaan | Jumlah |
|---------------------------------|----------|
| Pedagang Warung Bakso | 31 Orang |
| Pedagang Bakso Keliling | 22 Orang |
| Total Keseluruhan Para Pedagang | 53 Orang |

Sumber ; Data Primer diperoleh langsung dari penelitian.

Dengan jumlah anggota populasi penelitian sebagaimana tabel diatas maka digunakan metode pengambilan sampel menggunakan metode "Sampling Jenuh" menurut Sugiyono adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.²⁶ Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, maka sampel yang diambil berdasarkan pedagang yang ditemui dan dijangkau.

Maka disimpulkan dikarenakan sampel yang diteliti tidak terlalu banyak maka semua jumlah para pedagang di jadikan sebagai sampel peneliti yaitu sebanyak 53 orang Pedagang.

²⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta 2016), h.85

C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang akurat dan relevan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder.²⁷

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek peneliti melalui kuesioner dan wawancara langsung kemudian hasilnya dikumpulkan menjadi satu. Adapun pihak yang diteliti adalah Pedagang Bakso (pelaku usaha mikro) yang berada di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Kuesioner atau daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden disusun berdasarkan variabel yang diteliti, dalam penelitian ini variabel berupa Modal Usaha, Perilaku Kewirausahaan dan Laba usaha Mikro.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil mengumpulkan data melalui Pemerintahan Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang, adapun data yang dikumpulkan berupa gambaran umum dan letak geografis dari Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang, Jumlah penduduk dan pekerjaan Rata Rata Penduduk Kecamatan Patumbak. dan data pendukung lainnya.²⁸

D. Teknik dan Pengumpulan Data

Tujuan dari adanya metode pengumpulan data adalah untuk mengungkapkan variabel yang akan diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :²⁹

1. Kuesioner

Menurut Arikunto (2002), kuesioner atau angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan responden untuk melaporkan hal-hal yang ia

²⁷ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 104.

²⁸ Muhammad, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali, 2008), h. 76

²⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung:Alfabeta, 2012)

ketahui. Sedangkan Sugiyono (2004) mengatakan bahwa kuesioner atau angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket, dalam data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner atau angket dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang bentuknya tertulis untuk dijawab oleh para pedagang bakso dan kuesioner ini mempertanyakan seputar pengaruh modal usaha dan perilaku kewirausahaan terhadap laba usaha mikro (studi kasus Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang). Dan didalam kuesioner tersebut menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah skala yang benar-benar berupa Pernyataan-pernyataan, kemudian hasil pernyataan tersebut dikasih Bobot nilai atau angka dan angka-angka, yang dapat dipergunakan dan dilakukan operasi aritmatika misalnya dijumlahkan atau dikalikan dan untuk melakukan analisa pengukuran ini menggunakan statistik parametrik.

Adapun Skala Likert yang digunakan dalam bagian indikator variabel bebas dan variabel terikatnya yaitu;³⁰

Tabel. 3.2

Skala Likert Pernyataan

| Jawaban | Bobot Nilai |
|---------------------------|-------------|
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Kurang Setuju (KS) | 3 |
| Setuju (S) | 4 |
| Sangat Setuju (SS) | 5 |

³⁰ Duwi Priyatno, *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009), h. 137.

E. Defenisi Operasional

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.³¹

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang diukur, yaitu Modal Usaha (X_1), dan Perilaku Kewirausahaan (X_2) sebagai variabel bebas, kemudian Laba Usaha Mikro (Y) sebagai variabel terikat.

| No | Variabel | Definisi Operasional | Indikator |
|----|------------------------|---|---|
| 1 | Modal Usaha | Uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya, harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu menambah kekayaan. | a. Cukup b. Memadai c. Modal Sendiri d. Modal Pinjaman |
| 2 | Perilaku Kewirausahaan | Suatu aksi reaksi organism terhadap lingkungannya atau suatu proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan | a. Pelayanan yang baik b. Percaya diri c. Kreatif dan Inovatif d. Berorientasi pada tugas dan hasil e. Berani mengambil |

³¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung:Alfabeta, 2012), h.57.

| | | | |
|---|------------|--|---|
| | | membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu | resiko f. Bertanggung jawab |
| 4 | Laba Usaha | Pertambahan pada modal pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena barter atau ekspedisi dagang atau dalam arti yang lebih sederhana memperoleh laba atau keuntungan | a. Meningkatkan b. Menurun c. Tingkat pendapatan. |

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :³²

1) Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dan Reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah kuisisioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian atau tidak.

a. Uji Validitas

Untuk mendukung analisis regresi dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuisisioner. Validitas menunjukkan sejauh mana

³² *Ibid* hal, 73

ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan kecermatan fungsi alat ukurnya.

Pengujian menggunakan 2 sisi dengan taraf signifikan 0.05 jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid), dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuisisioner dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus koefisien Alpha Cronbach.³³ Untuk mengetahui kuisisioner tersebut sudah reliabel akan dilakukan pengujian reliabilitas kuisisioner dengan bantuan komputer program SPSS. Kriteria penilaian uji reliabilitas adalah :

- 1) Apabila hasil koefisien Alpha lebih besar dari taraf signifikansi 60% atau 0.6 maka kuisisioner tersebut reliabel.
- 2) Apabila hasil koefisien Alpha lebih kecil dari taraf signifikansi 60% atau 0.6 maka kuisisioner tersebut tidak reliabel.

2) Uji Asumsi Klasik

- a. Uji normalitas yaitu menguji data variabel bebas dan variabel terikat yang pada persamaan regresi yang dihasilkan apakah berdistribusi normal atau tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi normal atau mendekati normal.

³³Santosa Singgih dan Fandy Tjiptono, *Riset Pemasaran, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2001), h.44

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya, (2) variance inflation factor (VIF), Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

c . Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varians* dari *residual* dari pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka hal ini disebut homokedastisitas dan jika berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam uji ini dapat dilihat jika nilai signifikansi > 0,05 maka disimpulkan dalam model regresi tidak ada heteroskedastisitas

3) Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk mempelajari hubungan antara dua variabel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh modal usaha dan perilaku kewirausahaan terhadap laba usaha mikro di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Adapun persamaan umum regresi linear Berganda adalah :³⁴

³⁴ Duwi Priyatno, *SPSS Analisis Statistik Data Lebih Cepat Lebih Akurat*, (Yogyakarta: Medikom, 2011), h. 24.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan :

Y = Laba Usaha Mikro , (X₁) = Modal Usaha
 a = Konstanta , (X₂) = Perilaku Kewirausahaan
 b = Koefisien Regresi

4) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi majemuk (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Digunakan untuk mengukur seberapa besarnya pengaruh atau pengaruh variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat.

Nilai koefisien determinasi berada antara 0 hingga 1. Jika R² adalah 1, maka semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan sebaliknya jika nilai R² mendekati 0, maka semakin lemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel Model Summary dan tertulis R Square.

5) Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menentukan nilai uji statistik dengan persamaan, atau dapat juga dikatakan untuk menguji hipotesis, maka diadakan pengujian dengan menggunakan rumus "t". Adapun persamaan dari uji t ialah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Uji t , n = Jumlah sampel

r² = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi yang mempengaruhi

6) Uji Simultan (F)

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model atau Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat Positif dan signifikan atau tidak positif dan non signifikan.

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan Tabel F: F Tabel dalam Excel, jika F hitung > dari F tabel, (H_0 di tolak H_a diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova (Olahan dengan SPSS, Gunakan Uji Regresi dengan Metode Enter/Full Model). Model signifikan selama kolom signifikansi (%) < Alpha (kesiapan berbuat salah tipe 1, yang menentukan peneliti sendiri, ilmu sosial biasanya paling besar alpha 10%, atau 5% atau 1%). Dan sebaliknya jika F hitung < F tabel, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari alpha.

Rumus F Tabel : $K = n - k$

Keterangan : n = Jumlah Variabel Independent (bebas)

k = Jumlah responden atau sampel penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A Gambaran Umum

Kecamatan Patumbak adalah salah satu dari daftar nama kecamatan di Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Deli Serdang terdiri atas beberapa kecamatan, salah satunya kecamatan Patumbak. Untuk mengetahui daftar kecamatan di Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Patumbak memiliki nama desa. Daftar nama desa yang ada di Kecamatan Patumbak lebih dari 10 Desa. Di Kecamatan Patumbak juga telah ada Kantor Pos. Kecamatan Patumbak juga punya Pasar, pasar di Kecamatan Patumbak terus terjaga kebersihannya agar masyarakat yang ingin berbelanja merasa nyaman.

Di Kecamatan Patumbak telah ada bank BRI. Disebagian kecamatan di Indonesia, sudah ada buka Bank cabang pembantu seperti BCA, BNI, Mandiri, Danamon dan lain-lain. Kecamatan Patumbak juga sudah memiliki sekolah SMK Negeri, SMA Negeri, SMP Negeri, SD Negeri dan TK/PAUD, disebagian kecamatan di Indonesia sudah ada sekolah SMK, SMA, SMP, SD dan TK/PAUD Swasta. Kecamatan Patumbak pernah masuk berita di TV dan di koran (surat kabar). Jika ada suatu peristiwa yang terjadi di kecamatan, maka peristiwa itu layak untuk diberitakan, biar masyarakat perantau tau kabar dari kampung halamannya. Jaringan telepon seluler seperti Telkomsel, Indosat, Axiata dan lain-lain juga sudah ada di Kecamatan Patumbak. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan komunikasi dari Kecamatan Patumbak ke seluruh pelosok di Indonesia.

Peta Kecamatan Patumbak dapat dibuka dari Maps dan Earth. Peta Kecamatan Patumbak akan menampilkan Peta Desa dan nama jalan yang ada di Kecamatan Patumbak. Hal ini bisa didownload dari Internet. Nama Camat Patumbak dari periode tertentu selalu berganti. Camat

Patumbak sangat mengayomi lapisan masyarakat desa-desa yang ada di Kecamatan Patumbak.

Gambar Kecamatan Patumbak sangat banyak di Internet, bisa searching atau download gambar-gambar Kecamatan Patumbak. Foto Kecamatan Patumbak juga banyak bertebaran di internet. bisa dengan gampang mengunduh semua foto-foto tentang Kecamatan Patumbak.

Tempat wisata di Kecamatan Patumbak rata-rata di kuasai oleh masyarakat setempat, hal ini dimaksudkan agar ada pemasukan pendapatan bagi warga setempat. Tempat wisata itu seperti Gunung, Danau, Sungai, Pantai, Laut, atau berupa objek wisata bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, Penginapan di Patumbak sangat bermanfaat untuk mereka yang sedang berkunjung dan bermalam di Kecamatan Patumbak. Biaya menginap di Penginapan atau Hotel didaerah pedesaan harus dengan harga terjangkau, agar masyarakat yang berkunjung bisa berlama-lama tinggal.

1. Pedagang Bakso

Tujuan dari melakukan usaha perdagangan adalah untuk mendapatkan keuntungan dan kemudian meningkatkan usaha, sama halnya dengan Pedagang Bakso, mereka melakukan usaha dagangan bakso adalah untuk memperoleh laba ataupun keuntungan sehingga usahanya bisa dibuat semakin besar

Para Pedagang Bakso ini, secara umum modelnya ada dua, yang pertama, melakukan usaha dagangannya dengan membuka Warung bakso, yang kedua, dengan membawa gerobak kereta berkeliling daerah,

B Pembahasan

1. Identifikasi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah para pedagang Bakso di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2018 yang berjumlah

53 orang responden. Berdasarkan hasil penelitian kepada 53 orang responden melalui kuesioner yang disebarakan telah didapat gambaran karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Presentase |
|--------------|---------------|-----------|-------------|
| 1 | Laki-laki | 23 | 41,1% |
| 2 | Perempuan | 30 | 58,9% |
| Total | | 53 | 100% |

Sumber : Data primer diolah

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 23 responden (41,1%), dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 responden (58,9%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden berjenis kelamin Perempuan lebih banyak dari pada responden yang berjenis kelamin Laki-laki. Hal ini dikarenakan berjualan bakso dibutuhkan sedikit keuletan untuk meracik rasa bakso yang enak dan pas untuk dinikmati oleh setiap pelanggan

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| No | Usia | Jumlah | Presentase |
|--------------|-----------------|-----------|-------------|
| 1 | 22 s/d 25 tahun | 26 | 51% |
| 2 | 26 s/d 30 tahun | 17 | 33,4% |
| 3 | >31 tahun | 10 | 15,6% |
| Total | | 53 | 100% |

Sumber : Data primer diolah

| e m | | | | | | | S | | T S | | t | l % |
|--------|----|------|----|------|----|------|---|-----|--------|---|----|--------|
| 1 | 25 | 49 | 18 | 35,3 | 8 | 15,7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 53 | 100 |
| 2 | 19 | 37,2 | 25 | 49 | 7 | 13,8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 53 | 100 |
| 3 | 21 | 42 | 19 | 37,2 | 11 | 21,8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 53 | 100 |
| 4 | 22 | 43,1 | 17 | 33,3 | 9 | 17,6 | 2 | 4 | 1 | 2 | 53 | 100 |
| 5 | 20 | 39,2 | 10 | 19,6 | 15 | 29,4 | 4 | 7,8 | 2 | 4 | 53 | 100 |

Sumber : Kuesioner yang diolah

Dari tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden menunjukkan sebagian besar responden memberikan tanggapan tinggi terhadap variabel *Modal Usaha*, artinya tanggapan responden menunjukkan bahwa Modal usaha menjadi salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan Laba Usaha Mikro di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

b. Data Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Bebas X₂ (*Perilaku Kewirausahaan*)

Untuk mengetahui berapa besar presentase yang diperoleh dari hasil jawaban responden mengenai *Perilaku Kewirausahaan* Para Pedagang, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Perilaku Kewirausahaan (X₂)

| It e m | SS | % | S | % | KS | % | TS | % | ST S | % | To tal | Tota l % |
|--------------|----|------|----|------|----|------|----|-----|---------|---|-----------|----------------|
| 1 | 21 | 41,2 | 10 | 19,6 | 15 | 29,4 | 4 | 7,8 | 1 | 2 | 53 | 100 |
| 2 | 15 | 29,4 | 17 | 33,3 | 14 | 27,4 | 3 | 5,9 | 2 | 4 | 53 | 100 |

| | | | | | | | | | | | | |
|---|----|------|----|------|----|------|---|------|---|---|----|-----|
| 3 | 18 | 35,3 | 19 | 37,2 | 14 | 27,4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 53 | 100 |
| 4 | 21 | 41,2 | 14 | 27,4 | 13 | 25,5 | 3 | 5,9 | 0 | 0 | 53 | 100 |
| 5 | 23 | 45,1 | 8 | 15,7 | 14 | 27,4 | 6 | 11,8 | 0 | 0 | 53 | 100 |

Sumber : Kuesioner yang diolah

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden sebagaimana tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberi tanggapan yang sangat tinggi terhadap variabel *Perilaku Kewirausahaan (X₂)* para Pedagang. Artinya Perilaku Kewirausahaan yang dimiliki oleh para pedagang menjadi salah bagian penting untuk meningkatkan Laba Usaha Mikro di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

c. Data Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Y(Laba Usaha Mikro)

Untuk mengetahui berapa besar presentase yang diperoleh dari hasil jawaban responden mengenai Laba Usaha Mikro, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Laba Usaha Mikro (Y)

| Item | SS | % | S | % | KS | % | TS | % | STS | % | Total | Total % |
|-------------|-----------|----------|----------|----------|-----------|----------|-----------|----------|------------|----------|--------------|----------------|
| 1 | 18 | 35,3 | 22 | 43,1 | 11 | 21,6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 53 | 100 |
| 2 | 26 | 50,9 | 22 | 43,1 | 2 | 4 | 1 | 1,9 | 0 | 0 | 53 | 100 |
| 3 | 18 | 35,3 | 23 | 45 | 8 | 15,7 | 2 | 4 | 0 | 0 | 53 | 100 |
| 4 | 25 | 49 | 17 | 33,3 | 7 | 13,7 | 2 | 4 | 0 | 0 | 53 | 100 |
| 5 | 28 | 54,9 | 15 | 29,4 | 8 | 15,7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 53 | 100 |

Sumber : Kuesioner yang diolah

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden sebagaimana pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan yang tinggi terhadap variabel Laba Usaha Mikro (Y), artinya tanggapan responden menunjukkan bahwa Modal Usaha yang digunakan oleh Para pedagang Bakso dan juga Perilaku Kewirausahaan yang dimiliki oleh para Pedagang adalah merupakan Faktor yang sangat penting untuk meningkatkan Laba Usaha Mikro Para pedagang Bakso di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

3. Analisis Data dan Pembahasan

a. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Angket dalam penelitian ini terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Angket penelitian ini dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Perhitungan dilakukan dengan program *SPSS 17.0 For Windows*.

Tabel 4.7
Validitas Angket

Modal Usaha (X₁)

| Item | r hitung | r tabel | Status |
|------|----------|---------|--------|
| MU1 | 0,653 | 0,339 | VALID |
| MU2 | 0,531 | 0,339 | VALID |
| MU3 | 0,574 | 0,339 | VALID |
| MU4 | 0,464 | 0,339 | VALID |
| MU5 | 0,686 | 0,339 | VALID |

Perilaku kewirausahaan (X₂)

| | | | |
|-----|-------|-------|-------|
| PK1 | 0,567 | 0,339 | VALID |
| PK2 | 0,781 | 0,339 | VALID |
| PK3 | 0,643 | 0,339 | VALID |
| PK4 | 0,543 | 0,339 | VALID |
| PK5 | 0,741 | 0,339 | VALID |

Laba Usaha Mikro (Y)

| | | | |
|-----|-------|-------|-------|
| LM1 | 0,876 | 0,339 | VALID |
| LM2 | 0,785 | 0,339 | VALID |
| LM3 | 0,478 | 0,339 | VALID |
| LM4 | 0,569 | 0,339 | VALID |
| LM5 | 0,786 | 0,339 | VALID |

Sumber Kuisisioner yang diolah

Berdasarkan tabel 4.7, hasil perhitungan uji validitas dari pengolahan data diatas diperoleh variabel *Modal Usaha* dan *Perilaku Kewirausahaan* dapat diketahui bahwa semua butir pernyataan memiliki koefisien lebih besar dari nilai $r_{tabel} = 0,339$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator dari variabel tersebut seluruhnya valid.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi data yang bersangkutan. Reliabilitas berkenan dengan pertanyaan, apakah suatu data dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Tujuannya adalah untuk mengetahui suatu hasil tes dalam pengukuran gejala yang sama pada waktu dan kesempatan yang berbeda. Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS, diperoleh tingkat reliabilitas sebagai berikut

Tabel 4.8
Reliabilitas Angket

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,654 | 15 |

Sumber Kuisisioner

yang diolah

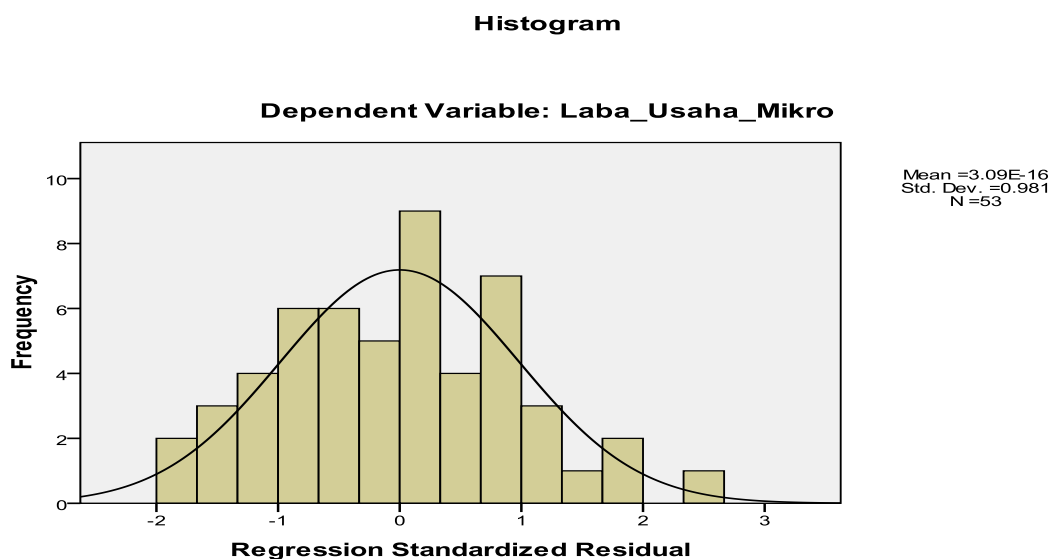
Hasil uji reliabilitas pada table 4.8 di atas adalah seluruh variabel memiliki cronbach's alpha secara keseluruhan lebih besar dari Cronbach's Alpha = 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator dari variabel tersebut seluruhnya reliabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

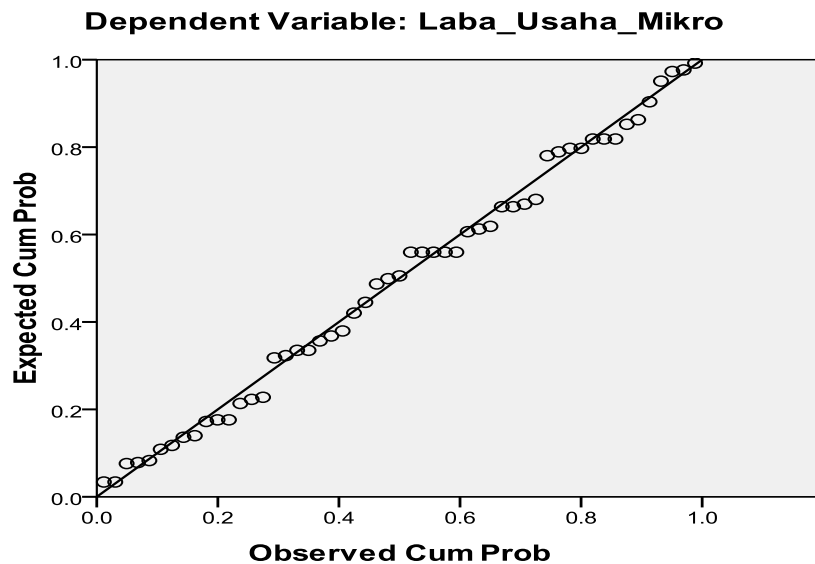
Berdasarkan pengujian melalui pendekatan histogram dan grafik P-P Plot dapat dilihat hasil melalui program SPSS sebagai berikut :

Gambar 4.8
Histogram Normalitas



Gambar 4.9
Grafik P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada gambar 4.7 di atas dapat dilihat kurva tidak miring ke kiri maupun ke kanan melainkan ke tengah dengan membentuk seperti lonceng dengan mendekati nol. Artinya dalam pengujian ini data yang digunakan memiliki kurva normal. Dan pada gambar 4.8 di atas dapat dilihat titik-titik yang menyebar tidak jauh dari garis diagonal. Artinya data yang digunakan adalah data yang normal.

2) Uji multikolinearitas

Untuk mendeteksi apakah model regresi yang dipakai bebas dari permasalahan multikolinearitas dapat dilakukan uji Multikolinearitas. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat pada Tolerance Value (TV) atau Varian Inflation Factor (VIF) yaitu

Jika $TV < 0,10$ atau $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas.

Jika $TV > 0,10$ atau $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS Statistic 17,0, diperoleh hasil seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.9

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 1.473 | 3.879 | | .380 | .707 | | |
| Modal_Usaha | .686 | .168 | .603 | 4.097 | .000 | .965 | 1.037 |
| Perilaku_Kewirausahaan | .317 | .116 | .402 | 2.731 | .011 | .965 | 1.037 |

a. Dependent Variable: Laba_Usaha_Mikro

Besar VIF (*Variance Inflation Factor*) dan toleransi, dimana nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai toleransi tidak kurang dari 0,1. Pada bagian koefisien yang terdapat pada output dilihat bahwa toleransi bernilai $X_1 = 0,965$, $X_2 = 0,965$. Sedangkan nilai VIF pada $X_1 = 1,037$, $X_2 = 1,037$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF dan toleransi mempunyai nilai diatas 0,1 dan tidak melebihi 10 yang berarti bebas permasalahan multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

d. Uji Heterokedastisitas

Untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dapat dilakukan uji heterokedastisitas. Metode yang dilakukan pada pengujian ini dapat dilihat pada nilai Sig. pada output SPSS Statistic 17 apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka kesimpulannya tidak

terjadi heterokedastisitas. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka kesimpulannya terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.10
Hasil Uji Heterokedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 3.385 | 1.936 | | 1.749 | .092 |
| Modal_Usaha | -.083 | .084 | -.188 | -.989 | .331 |
| Perilaku_Kewirausahaan | -.063 | .058 | -.206 | -1.087 | .287 |

a. Dependent Variable: RES_2

Dari hasil analisis sebagaimana pada Tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Variabel Modal Usaha (X_1) 0,331 > 0,05, variabel Perilaku Kewirausahaan (X_2) 0,287 > 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Pengujian Model Regresi Linier Berganda

Pengujian model regresi linier berganda dengan 1 variabel terikat (Y) dan 2 variabel bebas (X) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil persamaan regresi ganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.473 | 3.879 | | .380 | .707 |
| | Modal_Usaha | .686 | .168 | .603 | 4.097 | .000 |
| | Perilaku_Kewirausahaan | .317 | .116 | .402 | 2.731 | .011 |

a. Dependent Variable: Laba_Usaha_Mikro

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil sebagai berikut :

$$Y = 1,473 + 0,686 X_1 + 0,317 X_2$$

- 1) Konstanta sebesar 1,473 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel X maka Laba Usaha Mikro adalah sebesar Rp 1,473 (Asumsi faktor lain tetap)
- 2) Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,686 menyatakan bahwa setiap terjadi perubahan pada variabel Modal usaha sebesar satu satuan akan mempengaruhi Laba Usaha Mikro sebesar Rp 0,686 (dengan Asumsi faktor lain tetap)
- 3) Koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0,317 menyatakan bahwa setiap terjadi perubahan pada variabel Perilaku Kewirausahaan sebesar satu satuan akan mempengaruhi Laba Usaha Mikro sebesar Rp 0,317 (Asumsi faktor lain tetap)

d. Pengujian Hipotesis

Untuk mengestimasi pengaruh variabel independen maka dilakukan analisis linier berganda dengan model estimasi berdasarkan data primer yang telah ditransformasikan dan dianalisa dengan bantuan SPSS Statistic 17.0 dengan hasil sebagai berikut :

1) Uji R^2 (R Square)

Uji R Square dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel-variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y)

Table 4.12

R Square

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .659 ^a | .435 | .393 | 1.012 | 2.159 |

a. Predictors: (Constant), Modal_Usaha, Perilaku_Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Laba_Usaha_Mikro

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa R Square (R^2) adalah sebesar 0,435. Nilai sebesar 0,435 ini menunjukkan bahwa variabel Laba Usaha Mikro (Y) dapat dijelaskan oleh Modal Usaha (X_1), Perilaku Kewirausahaan (X_2), secara bersama-sama sebesar 43,5% dan sisanya 56,5% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel independen yang tidak dibahas pada penelitian ini. Maka secara jelas terlihat di dalam tabel tersebut bahwa modal yang cukup dan tidak berlebihan menjadi salah satu faktor penting untuk meningkatkan laba, karena di dalam Islam, hal yang berlebihan dan tidak teratur sangatlah dilarang.

2) Uji parsial (uji t)

Uji parsial atau uji t dimaksud untuk memastikan apakah variabel bebas yang terdapat dalam persamaan tersebut secara individu berpengaruh secara Positif dan signifikan terhadap nilai variabel terikat. Dengan membandingkan antara thitung dan ttabel maka akan dapat disimpulkan bahwa :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima

Melalui perhitungan dengan menggunakan SPSS Statistik 17,0 maka dapat dilihat hasil pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji t (parsial)

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1.473 | 3.879 | | .380 | .707 |
| Modal_usaha | .686 | .168 | .603 | 4.097 | .000 |
| Perilaku_Kewirausahaan | .317 | .116 | .402 | 2.731 | .011 |

a. Dependent Variable: Laba_Usaha_Mikro

Dari tabel 13 di atas dapat dilihat nilai keputusan uji t masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut :

- a) Nilai t_{hitung} pada variabel X_1 sebesar 4,097 lebih besar dari t_{tabel} 1,697 atau dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya Modal Usaha berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Laba Usaha Mikro di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.
- b) Kemudian pada variabel X_2 t_{hitung} sebesar 2,731 lebih besar dari 1,697 atau dengan taraf signifikansi $0,011 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya Perilaku Kewirausahaan berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Laba Usaha Mikro Di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

3). Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk melihat apakah kedua variabel bebas secara serentak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat. Adapun syarat dari uji F adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil pengujian melalui SPSS Statistics 17.0 uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14
Uji Simultan (uji F)

| ANOVA | | | | | | |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 21.291 | 2 | 10.646 | 10.386 | .000 ^a |
| | Residual | 27.676 | 27 | 1.025 | | |
| | Total | 48.967 | 29 | | | |

a. Predictors: (Constant), Modal_Usaha, Perilaku_Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Laba_Usaha_Mikro

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 10,386 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Adapun hasil F tabel dapat diperoleh melalui rumus ($k : n-k = 2 : 53-2$) dengan taraf kesalahan 5% maka F tabel sebesar 3,09. Perbandingan keduanya menghasilkan F hitung $> F$ tabel ($10,386 > 3,09$). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan variabel bebas (Modal Usaha dan Perilaku Kewirausahaan) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap variabel terikat (Laba Usaha Mikro) di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

Apabila dilihat dari sisi ekonomi Islam, bahwa modal yang baik adalah modal yang sesuai dengan perencanaan usaha dan tidak berlebihan, apabila berlebihan maka hal itu dilarang dalam islam, karena itu adalah salah satu sifat dari setan, kemudian perilaku yang baik dan

jujur, begitu juga ramah tamah dan bertanggung jawab, adalah sifat yang harus dimiliki oleh setiap pedagang, karena setiap aktivitas yang dilakukan baik aktivitas social maupun aktivitas nonsosial selalu ada yang mengawasi, yaitu Tuhan Yang Maha Pengawas, maka setiap pedagang dilarang berlaku dusta apalagi tidak adil dalam setiap menjual dagangannya, karena suatu saat setiap perbuatan akan mendapat ganjarannya.

C. Analisis Penulis

Melihat pesatnya persaingan perkembangan industri makanan dalam era globalisasi saat ini, memunculkan selisih di antara produsen makanan dalam upaya mengelola dan meningkatkan Laba Usaha. Dalam meningkatkan laba usaha, cara tepat yang dilakukan adalah dengan mengatur Modal Usaha yang cukup dan Efisien sehingga modal usaha yang digunakan tepat dan tidak berlebihan sehingga mendapatkan keuntungan yang maksimal sehingga dapat meningkatkan usaha kedepannya, begitu juga dengan Perilaku Kewirausahaan yang ramah, jujur, sopan menjadi daya tarik tersendiri bagi pelanggan atau konsumen sehingga para pelanggan maupun konsumen merasa puas dengan usaha yang kita lakukan.

Salah satu contoh usaha makanan yang diambil adalah Pedagang Warung Bakso dan Pedagang Bakso Keliling yang berada di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Dimana para pedagang ini mencoba untuk mengatur modal usaha yang cukup dan efisien dan juga perilaku kewirausahaan yang ramah, sopan dan jujur sehingga dapat meningkatkan laba usaha yang sedang dijalankan yaitu berdagang Bakso.

Adapun untuk memperoleh data penelitian ini, digunakan angket yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai Modal Usaha dan perilaku Kewirausahaan terhadap Laba Usaha Mikro Pedagang Bakso yang berada di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Angket yang telah dibuat kemudian diisi oleh responden yaitu para Pedagang Warung Bakso

dan Pedagang Bakso Keliling yang berada di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang, kemudian dikumpulkan kembali. Untuk memperoleh hasil pengaruh antara Modal Usaha dan Perilaku Kewirausahaan, perhitungan dilakukan dengan Program SPSS Statistic 17.0. Dari hasil jawaban responden dalam penelitian, terbukti bahwa Modal Usaha dan perilaku Kewirausahaan secara bersama-sama mempunyai hubungan yang Positif dan signifikan terhadap Laba Usaha Mikro Pedagang Bakso di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang, dengan koefisien korelasi 0,659 dan nilai $R^2 = 43,5\%$ sisanya 56,5% dijelaskan oleh faktor lain diluar dari analisa variabel dalam penelitian ini. Artinya variabel bebas yang merupakan Modal Usaha dan perilaku Kewirausahaan mempengaruhi Laba Usaha Mikro Para Pedagang Bakso di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang sebesar 43,5%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti cita rasa, tekstur makanan dan lain-lain.

Dengan penjelasan, yaitu apabila Modal Usaha bertambah, maka Laba usaha dari para pedagang bakso juga akan bertambah, demikian juga dengan perilaku kewirausahaan, apabila sikap, keterampilan, tanggung jawab naik, maka otomatis laba dari para pedagang bakso juga akan naik

Dari hasil pengujian juga membuktikan bahwa hipotesis diterima dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Diperoleh bahwa Modal Usaha (X_1) = 4,097 > 1,697, Persaingan (X_2) = 2,731 > 1,697 yang artinya adalah Modal Usaha dan perilaku Kewirausahaan berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Laba Usaha Mikro Pedagang Bakso di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Dari pengujian statistic (uji F / Anova) diperoleh nilai $F = 10,386$ dengan probability $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan koefisien arah regresi linier berganda (Modal Usaha dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Laba Usaha Mikro) sangat berarti pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil penelitian, ternyata Modal Usaha dan perilaku Kewirausahaan menjadi suatu faktor bagi pedagang warung bakso dan pedagang bakso keliling untuk meningkatkan Laba Usaha Mikro.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan penelitian, maka dapat disimpulkan :

1. Hasil penelitian melalui uji t menyatakan bahwa Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Usaha Mikro di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Hal ini dibuktikan dengan melihat dari nilai t hitung $>$ t tabel ($4,097 > 1,697$).
2. Melalui hasil penelitian Uji t menyatakan bahwa Perilaku Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Usaha Mikro di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Hal ini dibuktikan dengan nilai dari t hitung $>$ t tabel ($2,731 > 1,697$).
3. Dalam uji simultan (uji F) dapat dilihat dengan nilai F hitung $>$ F tabel ($10,386 > 3,09$). Dengan demikian, dapat disimpulkan secara simultan Modal Usaha dan perilaku Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Usaha Mikro Pedagang Bakso di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak Pedagang :
 - a. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa Modal Usaha dan Perilaku Kewirausahaan berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Laba Usaha Mikro Pedagang bakso di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Oleh karenanya diharapkan kepada para penjual ataupun pedagang, khususnya para pedagang Bakso di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang untuk

dapat memperhatikan kedua variabel tersebut, sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan Laba Usaha mikro yang sedang dilakukan.

- b. Dari hasil penelitian dapat dilihat besar faktor Modal Usaha dan perilaku Kewirausahaan berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Laba Usaha Mikro Pedagang bakso di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. hanya 43,5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu diharapkan kepada para pedagang bakso Lainnya yang berada di kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang, Untuk dapat dan memperhatikan kedua variabel tersebut dan menjadikannya sebagai cara dalam meningkatkan laba usaha.

2. Bagi peneliti berikutnya:

Bagi peneliti berikutnya dapat meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi Laba Usaha Mikro Pedagang Warung Bakso dan Pedagang Bakso Keliling. Dan peneliti selanjutnya dapat memilih faktor lain untuk memberi kontribusi terhadap Laba Usaha Mikro pada usaha lainnya. Jika skripsi ini digunakan sebagai referensi, maka hendaknya dikaji ulang karena penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Harmono. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta : Kencana, 2010.
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta. 2014.
- Meredith, Geoffrey G. *Kewirausahaan : Teori dan Praktek*, Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo, 1996.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPF. 2001.
- Departemen Agama RI. Jakarta: *Al-Qur'an dan Terjemah* 1971.
- Suryana. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Buku Kompas, 2003.
- Sudarmin, Ketut. *Peran Perbankan dalam Pengembangan UMKM*. Bali : Wicaksana. 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Singgih, Santosa. dkk. *Riset Pemasaran, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Jakarta: Alex Media Komputindo. 2001.

SKRIPSI

- Harvan, “*Pengaruh Modal, Biaya dan Harga jual Terhadap Labu Usaha Mikro, di pasar Tradisional Pringgan Medan*” (Skripsi , UIN Syarif Hidayatullah Jakarta , 2008) .
- Niken Ambarwati, “*Pengaruh Besaran Modal dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Pada Celluler Phone*”, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

Yu'alif Af'idah, *Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Kecil Di Taman Hiburan Pantai Kejeran Surabaya*, (Skripsi : UIN Sunan Ampel, 2015).

WEBSITE

[Http://Lifaniariski.Wordprees.com](http://Lifaniariski.Wordprees.com)>Kelebihan dan kelemahan usaha kecil, diakses pada tanggal 28 Mei 2017 , pukul 22.15 wib

<http://www.ojk.go.id/id/peraturan/undang-undang/pages/Undang-undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008-Tentang-Usaha-Mikro.aspx>, diakses pada tanggal 04 Februari 2018, pukul 21.40 wib.

<https://text-id.123dok.com/document/4yr16jjqo-geografis-desa-patumbak-kampung.html> , diakses (5 September 2018)